

Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Seminar Lintas Agama di Desa Ngablak

Siti Nurhalizah.M, Himmatul Aliyah, Prissilia Melda Ayu Ananda, Muhammad Faiz Alfaruq,
Deva Putri Sari, Ririn Sugiarti, Ivando Ananta Budi Saputra, Muhamad Danial Kholas,
Fatma Puri Sayekti

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Artikel Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Dikirim, 16 Oktober 2025 Diterima, 8 Desember 2025 Diterbitkan, 2 Januari 2026	Latar Belakang: Moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam menjaga kerukunan masyarakat multikultural. Desa Ngablak ini memiliki tradisi toleransi yang kuat, namun belum pernah ada seminar lintas agama yang diadakan secara resmi guna memperkokoh pemahaman masyarakat secara akademis dan teoritis terkait moderasi beragama. Tujuan: Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan seminar moderasi beragama, menganalisis respon masyarakat, serta mengkaji kontribusinya terhadap interaksi lintas iman. Metode: Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat. Hasil: Seminar yang menghadirkan pemateri dari Islam, Kristen, dan Katolik membahas empat pilar moderasi beragama. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan peningkatan interaksi positif, rasa saling percaya, dan komitmen menjaga kerukunan. Kesimpulan: seminar lintas agama ini efektif memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di desa ngablak.

	ABSTRACT
Keywords: <i>Religious Moderation Seminar Interfaith</i>	Background: Religious moderation is an important approach to maintaining harmony in a multicultural society. Ngablak Village has a strong tradition of tolerance, yet no official interfaith seminar has ever been held to strengthen the community's academic and theoretical understanding of religious moderation. Objective: This service aims to describe the implementation of a religious moderation seminar, analyze community responses, and examine its contribution to interfaith interactions. Method: The activity was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach through planning, implementation, and evaluation involving village officials, religious leaders, and the community. Results: The seminar, featuring speakers from Islam, Christianity, and Catholicism, discussed the four pillars of religious moderation. Active community participation demonstrated increased positive interactions, mutual trust, and a commitment to maintaining harmony. Conclusion: This interfaith seminar effectively strengthened the values of religious moderation in Ngablak village.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Siti Nurhalizah.M,
Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri,
Email: sitinurhalizahm53@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa, agama, budaya, suku bangsa, hingga latar belakang sosial (Djenap Zamilummi Polhaupessy et al., 2025). Keragaman ini dapat menjadi sumber kekuatan dalam membangun persatuan, namun juga berpotensi menimbulkan perbedaan pandangan, nilai, bahkan gesekan sosial jika tidak dikelola dengan bijak (Abdullah, 2020). Kehidupan multikultural merupakan konsekuensi alami dari pertemuan berbagai kelompok masyarakat yang membawa ciri dan tradisi masing-masing, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menjaga keselarasan di tengah perbedaan tersebut (Jamaluddin, 2022).

Salah satu pendekatan yang relevan adalah moderasi beragama, yaitu sikap yang menempatkan keseimbangan antara keyakinan terhadap ajaran agama sendiri dan penghormatan terhadap perbedaan yang dimiliki orang lain (Yesi Arikarani et al., 2024). Dengan mempraktikkan moderasi, masyarakat dapat terhindar dari sikap berlebihan, intoleran, maupun tindakan yang memicu kekerasan, sehingga kehidupan yang rukun dan damai dapat terus terpelihara (Junaedi, 2019). Konsep ini menjadi landasan penting dalam mengelola keragaman di Indonesia, sekaligus memelihara harmoni sosial di tingkat lokal. Kerukunan dalam toleransi umat beragama yakni kerukunan yang dinamis dan saling terbuka (Fitriani, 2020). Kerukunan perlu adanya suasana yang harmonis, saling kerjasama dan saling tolong menolong. Apabila belum bisa saling bekerjasama, hendaknya jangan saling mengganggu dengan yang lain dalam agama (Pradnyaningrat et al., 2020).

Gambaran penerapan moderasi beragama dapat ditemukan di Desa Ngablak yang dikenal sebagai salah satu “Kampung Moderasi” di Kota Kediri. Di desa ini, kerukunan diwujudkan melalui berbagai praktik seperti saling membantu saat perayaan hari besar agama, menghadiri undangan lintas iman, serta memegang teguh prinsip menolak kekerasan. Tradisi positif ini telah mengakar kuat, tetapi tetap memerlukan upaya perawatan dan penguatan agar nilai-nilai tersebut tidak pudar, terutama bagi generasi penerus.

Namun, meskipun kehidupan toleran telah menjadi bagian dari budaya setempat, belum pernah ada forum dialog terstruktur yang mempertemukan para pemuka agama dan masyarakat untuk membahas moderasi beragama secara mendalam. Kekosongan inilah yang memunculkan kebutuhan akan sebuah wadah diskusi yang mampu mempertemukan berbagai pihak, menampung pandangan beragam, dan merumuskan langkah-langkah bersama untuk menjaga kerukunan (Fauzi, 2024).

Menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan Seminar Moderasi Beragama diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian yang bertujuan memfasilitasi pertemuan lintas agama, memperkuat pemahaman nilai-nilai moderasi, dan mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga harmoni sosial (Pratama & Harahap, 2024). Seminar ini juga diharapkan menjadi titik awal terbentuknya pertemuan rutin atau forum berkelanjutan yang dapat mengawal praktik moderasi di desa.

Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan prinsip kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, di mana kedua pihak terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadikan mereka bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga penggerak dalam menghidupkan kembali nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dipilih untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat dan menghasilkan dampak yang dapat terus dijaga keberlangsungannya. Contoh-contoh penelitian yang menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks moderasi beragama di desa-desa lain menunjukkan efektivitas strategi ini dalam memperkuat toleransi dan kerukunan. Misalnya, di Desa Batu Kerbuy, Pamekasan, kegiatan pendampingan menggunakan PAR berhasil mengubah sikap masyarakat menjadi lebih inklusif dan saling menghormati beragam paham agama yang ada (Sayyi & Afandi, 2023). Di Desa Sikeben, Sumatera Utara, pendekatan serupa meningkatkan solidaritas lintas agama warga non-muslim turut mendukung kebutuhan tempat ibadah muslim, yang turut menumbuhkan suasana kerukunan dan moderasi beragama, Forum dialog lintas iman juga terbukti efektif di Yogyakarta sebagai metode untuk memperkaya pengetahuan dan mempererat persaudaraan antarumat beragama dengan melibatkan tokoh dari berbagai agama (I Nyoman Santiawan, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan seminar moderasi beragama di Desa Ngablak, menganalisis respon dan partisipasi masyarakat lintas agama, serta mengkaji kontribusinya dalam memperkuat interaksi sosial dan kerukunan antarumat beragama di wilayah tersebut secara konsisten dengan nyata dan berkelanjutan.

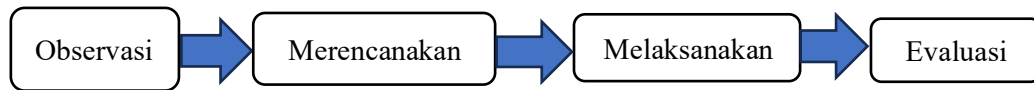
2 METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan kegiatan, refleksi, dan tindak lanjut secara partisipatif serta kolaboratif. Menurut Afrandi dkk. (2022), *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, menghasilkan pengetahuan, serta mendorong perubahan sosial dan keagamaan. (Maisha et al., 2024)

Pendekatan ini dipilih karena mampu memastikan setiap langkah kegiatan berangkat dari kebutuhan riil masyarakat dan melibatkan mereka secara aktif pada setiap prosesnya. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi moderasi beragama di Desa Ngablak. Tahap perencanaan mencakup penyusunan agenda forum, pembagian peran, dan penentuan materi yang relevan dengan isu moderasi beragama. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi oleh narasumber, dan sesi diskusi lintas agama. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan forum, merumuskan tindak lanjut, serta menyempurnakan model kegiatan agar dapat direplikasi pada kesempatan berikutnya.

Kegiatan Seminar Lintas Agama ini dilaksanakan di Desa Ngablak, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri pada hari Senin, 4 Agustus 2025. Subjek kegiatan meliputi para pemuka agama yang

ada di Desa Ngablak, seperti tokoh dari agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Metode pelaksanaan mencakup empat tahap utama: observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Alur metode pengabdian ditunjukkan pada Gambar dibawah (Ansori, 2024):



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

Berdasarkan gambar 1 tersebut, uraian tiap tahap adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Tahap ini dilakukan dengan menemui para tokoh agama di Desa Ngablak serta mengamati kondisi sosial dan interaksi antarumat beragama di dusun-dusun yang ada. Observasi juga mencakup identifikasi kebiasaan, rutinitas, dan tradisi yang mencerminkan sikap toleransi di masyarakat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngablak memiliki budaya saling menghormati dan menjaga kerukunan lintas agama yang telah terpelihara sejak lama.

b. Perencanaan

Perencanaan harus dimulai dengan melakukan analisa terhadap situasi yang sedang terjadi dan mengukur terhadap sasaran-sasaran yang harus dicapai kedepannya (Ridiana & Sirozi, 2024) . Tahap ini bertujuan merumuskan langkah-langkah strategis untuk memperkuat sikap toleransi antarumat beragama di Desa Ngablak. Perencanaan dilakukan bersama perangkat desa dan tokoh agama, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, tradisi lokal, serta kebutuhan masyarakat.

c. Pelaksanaan

Tahap ini berupa kegiatan seminar moderasi beragama yang menghadirkan pemateri dari tiga agama berbeda untuk membahas empat pilar moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Kegiatan berjalan lancar dengan partisipasi aktif masyarakat yang menunjukkan antusiasme tinggi.

d. Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan meninjau kembali efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap hubungan antarumat beragama di Desa Ngablak. Evaluasi melibatkan diskusi bersama tokoh agama dan peserta seminar untuk mengidentifikasi keberhasilan serta aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

4 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan yang dilakukan ini terkait program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pengabdian. Masyarakat dari berbagai lapisan di Desa Ngablak mulai dari perangkat desa, tokoh-tokoh agama, hingga warga umum menerima kegiatan ini dengan antusias, sehingga pelaksanaan seminar berjalan dengan lancar. Temuan PKM ini adalah bahwa seminar lintas agama di Desa Ngablak secara signifikan memperkuat interaksi sosial masyarakat multikultural melalui peningkatan rasa saling percaya, partisipasi aktif lintas iman, serta

penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan Seminar ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2025 bertempat di Gedung Serbaguna Desa Ngablak. Selain itu upaya mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata dengan melakukan bersih-bersih tempat ibadah dan kunjungan ke rumah-rumah ibadah guna memperkuat moderasi beragama di Desa Ngablak.



Gambar 2. Seminar Moderasi Beragama di Gedung Serbaguna Desa Ngablak

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan dan sebagaimana terlihat pada Gambar 2, temuan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar lintas agama ini memiliki peran yang signifikan dalam mempererat interaksi sosial masyarakat multikultural di desa ngablak. Selama seminar berlangsung, kami melihat interaksi antarumat beragama di desa ngablak yang sangat harmonis dengan saling menyapa dan bersalaman saat bertemu dan juga tim PKM mengamati antusiasme dan respon dari masyarakat yang sangat baik serta kegiatan ini membangkitkan kembali tali silaturahmi antarumat beragama di desa ngablak.



Gambar 3. Poster Kegiatan (Dokumentasi Tim PKM, 2025)

Penyampaian materi yang mengangkat 4 pilar moderasi beragama yaitu Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti-Kekerasan dan Penerimaan terhadap tradisi kesemuanya disampaikan dari 3 perspektif agama yaitu, Katholik yang disampaikan oleh bapak FX Bagus Sugiri W.S, yang merupakan ketua stasi Gereja Katholik St.Yohanes Maria Vianney Desa Ngablak, adapula dari agama Kristen Protestan yaitu bapak Petrus Suwignyo yang merupakan pengurus Gereja GKI Kediri Bajem Tanjung , dan dari agama

Islam ada bapak Kiai Syamsul Ma'arif yang merupakan Pengurus Masjid Baiturrahim Desa Ngablak. Seminar berlangsung dengan dipandu oleh moderator yang berasal dari mahasiswa tim PKM yaitu M. Ilham Firdaus yang dimana moderator bertugas selain memandu juga akan memberikan umpan balik dari sisi akademis sebagai mahasiswa terkait materi yang telah disampaikan narasumber.

Keterlibatan audiens sangat terlihat dari adanya pertanyaan dan diskusi dua arah. Respon masyarakat pun positif: Ibu Ayu S. (Kristen Protestan) menilai kegiatan ini berhasil menyatukan keberagaman dalam satu forum, Bapak Setyo (Katolik) menilai tema yang diangkat tepat untuk memperkuat hubungan antarumat, dan Ibu Patimah (Islam) menyatakan forum ini memperkaya pemahaman dan praktik keberagaman yang rukun. Kegiatan seminar moderasi beragama yang dilaksanakan di Desa Ngablak telah menunjukkan peran penting dalam memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat multikultural. Dengan mengangkat empat pilar moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi serta melibatkan pemateri dari tiga perspektif agama, kegiatan ini mampu membuka ruang dialog yang setara, saling menghargai, dan konstruktif (Saputra et al., 2025).

Seminar ini membuka pandangan masyarakat akan arti dari sebuah keyakinan adalah pedoman hidup dimana semua agama selalu mengajarkan kebaikan dari versi yang berbeda namun tetap bermakna sama yaitu kedamaian dan kerukunan antarumat manusia. Berdasarkan paparan ketiga pemateri, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama di Desa Ngablak telah menjadi bagian dari identitas sosial yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, dan musyawarah bukan hanya diajarkan, melainkan juga diamalkan dalam interaksi sosial sehari-hari lintas agama (Ferdilla et al., 2023). Empat pilar moderasi beragama diterjemahkan dalam bentuk perilaku saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan sekadar wacana, tetapi telah menjadi praktik nyata yang diwariskan dan terus dijaga oleh masyarakat Ngablak.

Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian oleh (Mutamakin et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan moderasi berbasis komunitas dapat memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai toleransi dan kerukunan lintas agama dimana Singosari, Malang, program penyuluhan moderasi berbasis komunitas memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi resolusi konflik, yang terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya dialog antaragama sebesar 35% (skor pemahaman naik dari 52 ke 87).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui diskusi reflektif bersama peserta dan tokoh masyarakat, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya nilai-nilai moderasi beragama. Para peserta menyampaikan bahwa forum lintas agama memberikan ruang aman untuk berdialog, memperluas wawasan, dan memperkuat kerja sama antarumat. Tokoh agama juga menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi langkah awal untuk melanjutkan dialog lintas iman di Desa Ngablak sebagai wujud keberlanjutan program PKM.

Rangkaian kegiatan pendukung sebagai implementasi penguatan moderasi beragama melalui seminar ini, tim PKM Melakukan bersih-bersih tempat ibadah dan kunjungan dimana melalui kegiatan ini memberikan gambaran nyata bahwa kegiatan yang tim PKM Lakukan bukan hanya sekedar teori semata namun ada aksi yang ditunjukkan guna memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Bersih-Bersih dan Kunjungan ke Rumah Ibadah

Selaras dengan teori interaksi antaragama, yang menekankan bahwa intensitas pertemuan dan keterlibatan aktif antar pemeluk agama dapat mengurangi prasangka, membangun kepercayaan, dan memperkuat kerja sama, kegiatan ini menciptakan ruang pertemuan positif yang menumbuhkan solidaritas lintas iman (Gunawan dkk, 2023). Sesuai pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini tidak berhenti pada tahap seminar, tetapi berdampak langsung pada kehidupan masyarakat yang semakin rukun dan damai dalam hidup berdampingan (Syaifuddin, 2024). Keberlanjutan kegiatan tercermin dari hubungan sosial yang kian erat, rasa saling percaya yang semakin kuat, dan kesediaan masyarakat untuk terus menjaga kerukunan tanpa harus menunggu program berikutnya. Dengan demikian, seminar moderasi beragama di Desa Ngablak menjadi wahana pembelajaran kolektif sekaligus praktik nyata penguatan kohesi sosial berbasis interaksi lintas agama yang harmonis.

5 KESIMPULAN

Temuan PKM ini menunjukkan bahwa seminar moderasi beragama di Desa Ngablak telah berhasil memperkuat interaksi sosial lintas agama, menumbuhkan rasa saling percaya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang dialog antarumat beragama yang efektif dalam memperkuat harmoni sosial di tingkat lokal. Keberhasilan pelaksanaan seminar ini membuka peluang untuk pengembangan PKM berikutnya, seperti pembentukan Forum Lintas Iman Desa Ngablak yang dapat mengadakan dialog rutin dan kegiatan kolaboratif lintas agama. Di masa mendatang, PKM ini dapat dikembangkan melalui pelatihan

fasilitator moderasi beragama dan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai toleransi yang telah terbentuk dapat terus hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Ngablak yang telah menerima dan mendukung kami dengan hangat selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami berikan kepada para perangkat desa dan tokoh-tokoh agama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada LPPM UIN Syekh Wasil Kediri atas program KKN yang telah memperkenalkan tim PKM untuk mengabdikan di Desa Ngablak dan juga kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan masukan yang sangat berarti, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dan bekerja sama demi kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2020). Moderasi Beragama: Upaya menjaga kerukunan di tengah keberagaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 25–29.
- Ansori, M. (2024). *Riset Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)*. IAIFA PRESS.
- Djenap Zamilummi Polhaupessy, Edy Soesanto, & Nazwa Maharani. (2025). Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 141–148. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4735>
- Fauzi, M. A. (2024). PENERAPAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945 Muhaamd. *AL-ASHLAH: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 03(1), 55–82. <https://doi.org/10.69552/alashlah.v3i1.3031>
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., & Muawanah, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Gunawan dkk. (2023). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Pendidikan Islam Anti Radikalisme)*. K-Media.
- I Nyoman Santiawan, I. N. W. (2021). Dialog Lintas Iman Sebagai Upaya Memperkuat Moderasi Beragama Interfaith Dialogue as an Effort To Strengthen Religious Moderation. *Jurnal Widya Aksara*, 26(1), 102–110.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-*

- Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Maisha, A., Arisya, C. M., & Marwan, S. (2024). Kegiatan Rutin Yasinan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat di Jorong Koto Nan Tuo, Barulak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 188–195. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.149>
- Mutamakin, Mohammad Yusuf Agung Subekti, Zen Amrullah, & Qomarudin, A. (2025). Penyuluhan Moderasi Beragama Berbasis Komunitas sebagai Transformasi Sosial di Kawasan Candi Sumberawan Singosari Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.32478/egkk5z82>
- Pradnyaningrat, G. A. . A. D., Sudiana, I. G. N., & Laksana Utama, P. K. (2020). Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pembinaan Kerukunan Umat Lintas Agama di Kabupaten Mojokerto. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(2), 16. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i2.1223>
- Pratama, T. A., & Harahap, N. (2024). Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan) Abstrak. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 2081–2095. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.819>
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/http://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>.
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama di Indonesia. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1452>
- Sayyi, A., & Afandi, A. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan. *Community Development Journal*, 4(4), 7411–7419. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18964>
- Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq>
- Yesi Arikarani, Zainal Azman, Fadillah Putri Ansyah, Siti Aisyah, Tri Diningrat Zakia Kirti. (2024). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam Vol.*, 7(1), 71–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>